

Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pedagang Ikan Wanita di Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Nancy Mandey¹, Mikke Marentek²

^{1,2} Politeknik Negeri Manado, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Minaesa, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Mitra kegiatan ini adalah wanita pedagang ikan asap yang belum mampu memasarkan produknya secara luas karena pengetahuan tentang kegiatan pemasaran terbatas dan juga diversifikasi produk ikan asap yang belum ada. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah 1). Terjadi transfer ilmu dari tim pengabdian kepada mitra melalui penyuluhan yang akan diberikan oleh Tim pengabdian yang terdiri dari dosen-dosen Prodi Marketing berkaitan dengan digital marketing 2). Mendampingi mitra melakukan diversifikasi produk. Kegiatan ini akan berkolaborasi dengan para mahasiswa Prodi Marketing dan Tim pengabdian untuk membuat diversifikasi ikan asap yakni abon ikan. 3). Memberikan support kepada mitra agar mampu memasarkan ikan asap dan abon ikan pasar yang lebih luas. Untuk mendukung hal itu maka mitra akan mendapat edukasi dan pendampingan mengenai cara menggunakan aplikasi e-marketing melalui platform facebook dan instagram. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup mitra dan juga masyarakat di desa Minaesa secara umum. Adapun pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini dikemas dalam 3 (tiga) tahapan sebagai alur pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dimulai dari, 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap evaluasi. Adapun kegiatan sudah terlaksana dengan kegiatan pemberian penyuluhan tentang pentingnya pemasaran serta bagaimana menjual secara online. selain penyuluhan juga diserahkan 1 (satu) buah handphone merek Nokia serta keranjang tempat meletakkan ikan yang sudah selesai di Asap. Kegiatan diikuti oleh Mitra dan tim dosen serta mahasiswa Program Studi Manajemen Pemasaran.

Kata Kunci : Pedagang ikan asap, media social, Pengabdian, Desa Mina Esa

1. PENDAHULUAN

Usaha ikan asap ini berlokasi di Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jarak lokasi dari Kampus Politeknik Negeri Manado 13.9 km yang dapat ditempuh selama 25 menit. Akses jalan dari Politeknik menuju lokasi sudah sangat baik serta lancar menggunakan kendaraan, namun belum ada akses transportasi umum untuk mencapai Desa Minaesa tersebut. Desa Minaesa ini berada di pesisir pantai sehingga mudah bagi mereka untuk mendapatkan ikan, membeli langsung dari perahu yang merapat di pinggir pantai. Keadaan Desa ini baik dengan pemandangan alam yang indah, memiliki masyarakat yang pada umumnya nelayan. Keunggulan desa ini yaitu

memiliki alam laut yang indah, menyediakan ikan laut yang berlimpah. Berdasarkan hasil survey awal tim dengan wawancara kepada Bpk. Sekretaris Desa Minaesa bahwa: kebanyakan masyarakat hanya menyewa tempat untuk kegiatan pengasapan namun ada beberapa nelayan yang sudah memiliki tanah milik pribadi yang dijadikan sebagai tempat pengasapan (Tempat Fufu), ikan segar yang diperoleh dari para nelayan akan dibayarkan ketika ikan telah selesai di jual, tempat pengasapan ikan dilakukan ditempat terbuka sehingga waktu pengasapan lebih lama dan kualitas ikan asap yang dihasilkan juga kurang baik,

Usaha ikan asap yang di kelola oleh keluarga ibu Asna di bangun sejak tahun 1994 sejak mereka menikah ini bertujuan

untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Ibu Asna memulainya dengan membeli ikan asap dan menjualnya di pasar Buha dan jika belum habis terjual maka ibu Asna akan menjualnya berkeliling kampung sambil berjalan kaki. Walaupun keuntungan yang diperoleh sangat kecil (Rp. 4.000,-/ekor) namun tetap dijalani dengan tekun. Sampai tahun 2000, ada orang yang mau menjualkan ikan segar dan dibayar pada saat penjualan selesai dilakukan di siang hari.

Ikan segar sebagai bahan baku untuk pembuatan ikan asap diperoleh melalui nelayan setempat yang akan tiba di tepi pantai antara jam 5 - 7 malam. Ibu Asna langsung membersihkan ikan tersebut hanya dicuci saja dan tidak dikeluarkan insang dan isi perut ikannya. Alasan mereka jika dikeluarkan maka ikan akan menyusut menjadi kecil dan harga jual pasti akan merosot juga. Setelah proses pembersihan selesai, proses pengasapan dimulai. Setiap hari hanya melakukan pengasapan 1 kali saja. Kegiatan pengasapan ibu Asna dilakukan setiap hari Rabu – Minggu. Hal itu menurut ibu Asna karena hari Senin dan Selasa harga ikan masih cukup mahal, antara Rp.1.500.000- Rp. 1.600.000/keranjang yang isinya sama yakni kira-kira 150 ekor.

Bahan mentah yang digunakan adalah ikan jenis tongkol atau dalam bahasa daerah/local ikan Deho, yang berukuran antara 0,5- 1 kg/ekor. Sekitar 150 ekor atau kira2 60kg ikan setiap kali pengasapan dengan harga Rp.1.300.000,-. Bahan mentah dibayarkan setelah ikan asap sudah laku terjual. Namun kendala yang dihadapi jika mereka mau membeli dalam jumlah lebih banyak. Mereka belum memiliki cool storage yang baik seperti freezer

Persoalan juga dapat terjadi yaitu jika tidak ada perahu yang merapat di pesisir pantai dengan berbagai alasan seperti cuaca ataupun kendala teknis lainnya seperti bahan bakar dan lain sebagainya. Itu berarti ibu Asna tidak mendapatkan ikan segar untuk diasap. Persoalan itu dapat teratasi jika mereka memiliki modal lebih sehingga mereka dapat membelinya di tempat Pelelangan di Tumumpa. Namun konsekuensinya perlu modal tambahan disamping itu biaya transportasi meningkat, yakni sekitar Rp200.000 untuk menyewa kendaraan.

Tempat untuk pengasapan ikan berjumlah 1 buah, masih sangat tradisional dan menggunakan bahan – bahan yang sangat sederhana. Sudah menggunakan tiang penyangga dari besi tetapi para-para tempat meletakkan ikan masih menggunakan belahan bambu. Bambu harus dicuci setiap kali selesai dipakai agar ketika dipakai lagi maka hasil pengasapannya tetap baik. Bambu tersebut hanya bertahan untuk digunakan 3 kali setelah itu harus diganti lagi karena sudah sangat kering/ mudah terbakar ketika akan dipakai kembali. Pohon bambu tidak hidup disekitar rumah mereka sehingga harus mencarinya jauh dari rumah.

Ruangan tempat pengasapan juga agak kecil sehingga aktivitas didalamnya agak sempit dan atap dari daun katuk juga dibuat pendek sehingga harus menunduk ketika aktivitas selama proses pengasapan berlangsung. Ruangannya masih menggunakan dinding bamboo dan berlantaikan tanah. Atap katuk hanya bertahan beberapa waktu dan rusak jika hujan deras maka air dapat masuk kedalam tempat pengasapan.

Bahan bakar yang digunakan ialah pelepah daun kelapa kering yang dicari dihutan. Mereka tidak menggunakan tempurung dan sabut kelapa sebagai bahan bakar sebab harganya mahal. Harga pelepah kelapa perikat Rp. 12.500. untuk 1 kali pengasapan diperlukan 6 ikat pelepah kelapa. Sehingga biaya bahan bakarnya Rp. 75.000. Untuk mengurangi biaya maka Bpk Kalo mencari pelepah kelapa tersebut di kebun-kebun sekitar desa mereka. Sampai saat ini mereka tidak membeli bahan bakar karena bpk Kalo selalu menyiapkan stok bahan bakar yang cukup.

Ikan asap yang di produksi ibu Asna dijual di pasar Buha, kadang kala tidak laku semuanya sehingga harus ditambah dengan berjualan keliling kampung dengan berjalan kaki saja. Menurut ibu Asna, hal itu karena mereka tidak memiliki kendaraan bermotor dan ibu Asna maupun suaminya belum dapat mengendarai kendaraan bermotor. Rata-rata hasil penjualan kotor adalah Rp. 1.600.000,-, dipotong dengan transportasi Rp.100.000 maka hasil bersih penjualan Rp. 1.500.000. dipotong dengan biaya bahan mentah Rp. 1.300.000. maka pendapatan bersih perhari yang didapatkan adalah Rp.200.000. sehingga rata-rata

pendapatan bu Asna dalam seminggu (Rabu – Minggu) untuk 5 hari kerja adalah Rp. 1.000.000. Hasil ini masih dapat ditingkatkan jika ibu Asna dapat meningkatkan produksinya

Pada saat penjualan di pasar tidak habis terjual maka menurut ibu Asna dia harus berkeliling kampung untuk menyelesaikan penjualannya. Hal itu cukup menyita waktu karena kadang sampai sore jam 15.00 baru bisa sampai lagi di rumah. Padahal malam harinya adalah waktu untuk persiapan dan pengasapan, sehingga mereka kurang memiliki waktu untuk beristirahat. Oleh sebab itu perlu inovasi dengan mengolah hasil turunannya misalnya sisa hasil yang tidak terjual tersebut dapat diolah kembali menjadi produk turunan ikan asap. Hasil ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Promosi yang belum pernah dilakukan oleh ibu Asna dapat dilakukan hal ini juga dapat dipertimbangkan karena keluarga Ibu Asna sudah menggunakan handphone android sehingga akan lebih memudahkan kegiatan promosi penjualan hasil

Rumah ibu Asna bersebelahan dengan masjid kampung mereka, sehingga persoalan muncul ketika kegiatan pengasapan berlangsung. Walaupun sudah ada sedikit jalan keluar yakni dinding dinaikkan lebih tinggi dengan biaya dari masjid tetapi asap tetap masuk kedalam masjid ketika kegiatan masjid berlangsung. Sehingga perlu sentuhan teknologi untuk menyelesaikan masalah itu.

Tujuan: Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyuluhan tentang pemanfaatan serta praktek pemasaran melalui media social sebagai sarana pemasaran pedagang ikan di Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

State of The Art

Salah satu kebijakan strategis yang dapat ditempuh untuk menjamin adanya keberlangsungan usaha dan pekerjaan di sektor perikanan ialah dengan melakukan pengembangan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat

mendukung peningkatan ekonomi dan sosial masyarakat nelayan yang lebih luas, sehingga dapat melepaskan ketergantungan nelayan terhadap lembaga permodalan tradisional. Disamping itu menjadi sarana dalam mencapai pembangunan yang lebih adil dan berkelanjutan.

(Devi Asiati dan Nawawi, 2016)

Pengembangan kemitraan bertujuan untuk menciptakan kewirausahaan. Salah satu ahli menyatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai, menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. (Hisrich, Peters, dan Sheperd, 2008: h 10). Salah satu praktek kewirausahaan ialah yang dilaksanakan oleh pedagang ikan yang ada di Desa Minaesa. Manfaat dilaksanakan kegiatan wirausahaan bagi pedagang ikan asap selain meningkatkan pendapatan para pedagang tersebut juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitarnya Ni Ketut Aryani (2014), Rahmat Slamet Sunyoto (2016) dan Rikah (2020). Disamping itu, ikan asap merupakan salah satu oleh-oleh yang berasal dari hasil produksi laut (Ribka, 2020). Jadi peningkatan kemampuan masyarakat pedagang ikan dalam memasarkan produk mereka dalam hal ini ikan asap akan memberi dampak pada pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan model *Entthrepreneurship Capacity Building (ECB)*

Model *Entthrepreneurship Capacity Building (ECB)* berkaitan erat dengan kemampuan berwirausaha dari wanita pedagang ikan asap, dengan model ini diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha, (2) memberikan peluang, (3) memfasilitasi, dan (4) memonitor dan mengevaluasi (Kurana, 2008). Langkah penerapan model ini secara riil di lapangan oleh tim pengusul P2M terhadap mitra wanita pedagang ikan asap, sebagai berikut:

A. Persiapan PKM wanita pedagang ikan di Desa Minaesa yaitu:

1. Berkoordinasi dengan Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat berkaitan dengan dokumen administrasi yang berkaitan dengan ijin kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.
2. Melakukan kunjungan lapangan pada lokasi kegiatan untuk mendapatkan data, informasi dan gambar berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan calon mitra.
3. Melakukan koordinasi dengan pejabat pemerintah setempat tentang pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
4. Mempersiapkan mahasiswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut:

a. Sosialisasi kegiatan PKM

Membekali mahasiswa dengan program yang akan dilakukan pada kegiatan PKM tersebut yaitu demo abon ikan dan membuat e-marketing pada social media.

Kegiatan penyuluhan kewirausahaan dengan judul “Kewirausahaan dan Kreativitas akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

3.2. Partisipasi mitra dalam program pelaksanaan

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini difokuskan pada wanita pedagang ikan asap yang lebih dikenal dengan ikan fufu. Ikan yang diasap ada banyak jenis tetapi yang terkenal adalah ikan Cakalang sehingga lebih dikenal dengan sebutan “ikan cakalang fufu”. Cukup banyak pedagang ikan asap yang ada di desa Minaesa namun dipilih sebagai mitra yakni mitra Rasmini dan mitra Asna. Hal ini disebabkan karena kedua wanita pedagang ikan melakukan kegiatan pengasapan dirumah mereka sendiri secara mandiri dan menjualnya dipasar. Para mitra akan berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini melalui:

- a. Mengikuti kegiatan penyuluhan serta demonstrasi digital marketing.
- b. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan demonstrasi pembuatan abon ikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Hasil yang dicapai

Hasil yang diperoleh pada pertemuan dengan kepala Desa Minaesa adalah menyerahkan surat ijin pelaksanaan kegiatan dan melakukan koordinasi untuk terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kepala Desa Minaesa menyerahkan sepenuhnya kegiatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat seluruh kegiatan tersebut. Ibu Asna sebagai mitra utama berhalangan untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini beralih dan dilakukan pada mitra kedua yaitu ibu Rismi Dilapanga. Ibu Rismi memiliki profesi yang sama yaitu wanita pengasap ikan dan sekaligus penjualnya. Mitra Rismi melakukan kegiatan ini bersama-sama dengan keluarga inti (Suami dan anak-anak) dan juga keluarga dekat lainnya. Kegiatan ini dilakukan sejak membeli ikan, mengasap ikan sampai menjualnya di Pasar Karombasan Manado.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020 di sekitar lahan pengasapan ikan mitra Rismi, di Desa Minaesa. Dihadiri oleh seluruh tim pengabdian yang terdiri dari tim inti, para dosen yang akan membantu mitra dalam hal pemasaran online melalui handphone, para mahasiswa yang turut terlibat untuk mentransfer ilmu yang mereka pernah dapatkan serta mitra ibu Rismi dan keluarga serta masyarakat yang turut serta berpartisipasi pada kegiatan ini.

Kegiatan dibuka dengan doa, selanjutnya penyuluhan kewirausahaan yang berisi tentang kegiatan pemasaran online yang dilakukan oleh dosen-dosen yang sudah dijadwalkan. Penyerahan satu buah Handphone dan 5 buah keranjang dari tim pengabdian kepada mitra, ibu Rismi dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara penyerahan barang. Acara dilanjutkan dengan Praktek pemasaran online menggunakan handphone yang diberikan di pandu oleh dosen dan mahasiswa program studi manajemen pemasaran dan pembuatan abon cakalang

Kegiatan diakhiri dengan usapan terima kasih dari tim pengabdian kepada mitra ibu Rismi yang sudah mau bekerjasama untuk terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.



Gambar 1. Wanita pedagang ikan



Gambar 2. Presentasi pemasaran bagi pedagang ikan



Gambar 3. Presentasi Pemasaran melalui media sosial



Gambar 4. Serah terima peralatan pendukung pedangan ikan



Gambar 5. Serah terima alat pemasaran online, 1 buah handphone.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan tanggapan yang positif dari mitra Ibu Rismi Dilapanga dan juga masyarakat sekitar bahkan pemerintah Desa Minaesa sampai pada pertemuan terakhir. Melalui kegiatan pelatihan penjualan online ini berhasil menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat akan peningkatan perekonomian mereka kedepannya. Kegiatan pendampingan ini juga telah mejembatani ilmu pengetahuan, iptek dengan masyarakat yang nantinya dapat digunakan pada kehidupan mereka sehari-hari.

Saran

Diperlukan kegiatan lebih lanjut guna meningkatkan pemahaman mitra dan masyarakat secara umum tentang bagaimana penjualan online dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara umum. Disamping itu agar dapat dievaluasi kegiatan penjualan online yang sudah dilakukan saat ini. Kegiatan lanjutan dapat berupa memberikan dukungan pada packing dan membangun komunitas penjualan online



5. DAFTAR PUSTAKA

Devi Asiati dan Nawawi , 2016, Kemitraan Di Sektor Perikanan Tangkap: Strategi Untuk Kelangsungan Usaha Dan Pekerjaan (*Partnership In The Fishery Sector: Strategies For Business And Employment Sustainability*), Jurnal Kependudukan Indonesia | Vol. 11 No. 2, Desember 2016 | 103-118

Hisrich, R.D., Peters, M.P., dan Shepherd, D.A. 2008. Kewirausahaan Edisi 7. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Rahmat Slamet Suyoto, Oktiva Anggraini, 2016, Partisipasi Wanita Nelayan Dalam Pengelolaan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul, *Jurnal Media Wisata*, Volume 14, Nomor 2, November 2016

Rikah, Gotsa Khusnun Naufal, Agustina Widodo, 2020, Pemberdayaan Kelompok Usaha Pengolahan Ikan Desa Pasar Banggi, Kecamatan Rembang, dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Produksi Olahan Ikan Asap, *Journal of Dedicators Community*, Vol 4 No 1 Januari-Juni 2020, pp22-32

DOI: 10.340001/jdc.v4i1.967

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Politeknik Negeri Manado yang sudah memberikan kesempatan dan dana kepada Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Minaesa, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

2. Pemerintah Desa Minaesa Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara yang telah berkenan memfasilitasi ruang pemberdayaan bagi kelompok usaha masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan ini.